



Almost is Never Enough

Sefryana Khairil

[Download now](#)

[Read Online ➔](#)

Almost is Never Enough

Sefryana Khairil

Almost is Never Enough Sefryana Khairil

Ada hati yang kujaga agar tak jatuh.

Namun, saat di dekatmu, seringnya ia tak patuh

AL

Telah kehilangan orang yang kita sayang adalah persamaan kita.

Kita saling berbagi rasa sakit setelah kepergiannya.

Ketika aku menginginkan lebih, aku tahu ada yang salah.

Namun, aku tak mampu terus menjaga jarak dengannya.

Melihatmu dari jauh saja rasanya tak cukup.

Jika benar ini cinta, tepatkah ia datang kali ini?

ELLA

Mewujudkan keinginan orang yang kita sayang
tentu itu akan kita lakukan--*apa pun taruhannya.*

Sayangnya, kau justru merebut satu-satunya yang ia miliki.

Membuatmu selalu resah karena rasa bersalah.

Pernahkah kau merasakannya?

Aku tak pernah sengaja menginginkanmu
meski bersamamu adalah cara untuk menggenapkanku.

Jika kita diciptakan untuk bersama,

biarlah waktu yang menelan ragu kita.

Karena entah kapan aku akan bisa mengakui;

bahwa hati tak akan puas jika tidak memilikimu sepenuhnya.

Almost is Never Enough Details

Date : Published June 5th 2015 by GagasMedia

ISBN : 9789797808143

Author : Sefryana Khairil

Format : Paperback 338 pages

Genre : Romance, Fiction, Asian Literature, Indonesian Literature, Family

 [Download Almost is Never Enough ...pdf](#)

 [Read Online Almost is Never Enough ...pdf](#)

Download and Read Free Online Almost is Never Enough Sefryana Khairil

From Reader Review Almost is Never Enough for online ebook

Haniva Dien says

Entah kenapa ada yang miss ya kerasanya.
Aku ngerasanya tiba tiba gini tiba tiba gitu.
Jadi kurang smooth aja :3
Gaya bahasa dan diksinya lumayan bagus

Wardah says

Maura meninggal tiba-tiba. Meninggalkan Al dan bayi mereka yg dikandung Ella, sahabat Maura. Maura memang telah tiada, tapi Al tetap menginginkan anaknya dan Maura yg dikandung Ella. Ella sendiri bertekad membesarakan anak itu Namun, apa yg harus mereka lakukan jika mereka harus tinggal bersama dan ada perasaan aneh yg mulai timbul di antara mereka?

Novel ini punya premis yg menarik banget! Tema ttg surrogate mother jd sangat jarang saya temui di fiksi. Rasanya fresh banget. Saya jadi tahu soal banyak hal.

Sayangnya, emosi Al ttg kehilangan Maura terlalu cepat diselesaikan. Saya kurang merasakan bagaimana dia bersedih, karena hanya dimunculkan di awal. Chemistry antara Al dan Ella (yg udah ketebak) pun terlalu buru-buru. Sedang pergulatan batin karena sosok Maura pernah di antara mereka kurang terasa.

Overall, ini novel kesukaan saya dari penulis. Temanya beda dan aspek keluarganya kental. ?

Kurnia says

Almost is Never Enough. Menceritakan kehidupan Ella -Gabriella- seorang ibu pengganti untuk pasangan Al-Maura. Maura, sahabatnya ingin sekali memiliki anak, tetapi rahimnya abnormal. Karena itulah ia meminta bantuan pada Ella -sahabatnya- untuk meminjam rahimnya agar ditanamkan embrio miliknya dan suaminya. Tetapi nahasnya Maura meninggal akibat kecelakaan. Lalu masa-masa sulit dialami Al dan Ella. Keduanya terlibat dalam banyak hal, terutama karena Ella mengandung bayinya. Yah, dari situlah kisah Al, Ella dan Zoey -anak Ella- bergulir.

Dari semua cerita, aku sangat menyukai interaksi Al dan Zoey. Selalu menghangat ketika aku membacanya. Lalu kisah cinta yang tumbuh di antara Al-Ella juga sangat mengalir. Tidak tergesa juga tidak terlalu lambat.

Dalam buku ini kulihat mbak Sefry menghadirkan sesuatu yang berbeda. Aku hampir merasa ini seakan bukan tulisan mbak Sefry mengingat ketika aku membaca buku sebelumnya, tulisan mbak Sefry -walaupun bertema sama yaitu domestik romance- terasa berbeda di sini. Tetapi perbedaan ini positif. Aku suka. Yang membuat ini tetap memiliki ciri khas dari tulisan mbak Sefry adalah, dalam setiap bab selalu diberikan list lagu yang seolah merepresentasikan cerita dalam bab itu. Apalagi ditambah kutipan-kutipan yang mendukung.

Buku ini sebenarnya berhak kuberi 5! Tapi lagi-lagi ada beberapa hal yang membuatku tidak puas. Pertama, ada cacat logika di halaman 166-167. Di sana dikatakan Zoey tidak ada di rumah, namun di halaman berikutnya dikatakan Zoey sedang tidur di rumah. Kedua, nama Gabby ditulis tidak konsisten di beberapa halaman -aku lupa-. Gabby menjadi Gaby, bukan masalah besar sebenarnya tapi yah, akan lebih baik jika hal kecil ini tidak mengganggu. Lalu kukira konflik mereka akan diperparah dengan kehadiran orang ketiga yang sangat berpengaruh, Scott yang merupakan ayah Zoey mungkin. Tetapi ternyata Ben -sahabat Al- hanya selingan yang membantu.

Walau begitu, saya sangat menikmati buku ini. Hangat dan sangat emosional :))

Pattrycia says

Jika benar ini cinta, tepatkah ia datang kali ini?

Saya tertarik baca buku ini karena topiknya yang menurut saya sangat tidak biasa. Tentang seorang wanita bernama Gabriella yang menjadi surrogate mother untuk sahabatnya yang tidak bisa hamil. Wow, mulia sekali hati wanita ini.

Cerita dimulai dengan berita kematian sang sahabat, Maura yang nyawanya direnggut dalam sebuah kecelakaan lalu lintas. Al, suaminya merasa sangat terpukul atas kematiannya. Sedangkan Ella, sang surrogate mom, merasa bingung & kalut atas kepergian sahabatnya. Al akhirnya mengajak Ella untuk pindah ke kota lain sebagaimana telah direncanakan oleh Maura sebelum kematianya. Awalnya Ella merasa ragu untuk pindah bersama Al, namun Al berhasil membujuknya. Dimulailah kehidupan baru mereka sebagai sebuah keluarga yang absurd dengan Ella dan anaknya Zoey serta Al sebagai ayah dari anak yang tengah dikandung oleh Ella.

Kebersamaan mereka ternyata menumbuhkan benih-benih cinta di hati Al dan Ella. Al merasa cemburu ketika melihat Ella menghabiskan waktu bersama Ben, sahabat Al. Chemistry diantara Al dan Ella terasa kuat karena mereka saling menginginkan satu sama lain. Tetapi ingatan tentang Maura yang belum lama meninggal masih melekat di pikiran Al & Ella. Al tidak ingin mengkhianati cintanya pada Maura dan Ella tidak ingin merebut suami sahabatnya. Kehidupan mereka sebagai pasangan yang absurd juga terikat oleh kontrak yang akan segera habis masa berlakunya setelah Ella melahirkan anak Al.

Layaknya sebuah kisah romance, tentunya buku ini ditutup dengan akhir yang bahagia. Kalau dinilai dari ceritanya saja, mungkin saya akan memberikan rating 3-3.5 bintang. Sayangnya, typo yang berceceran dan timeline yang acak-acakan membuat saya harus mengurangi 1 bintang. Saya rasa buku ini memiliki potensi yang cukup besar. Mulai dari judulnya yang catchy (walaupun minjem judul lagu barat), kovernya yang indah serta temanya yang lain daripada yang lain. Walaupun sebenarnya untuk tema seorang wanita yang jatuh cinta pada suami sahabatnya itu sudah cukup banyak di kancan perbukuan internasional, tapi disini mungkin masih termasuk jarang.

Beberapa hal yang membuat saya menurunkan rating:

(Hal 109, paragraf terakhir, baris ke 3) *Aku bisa melihat bayi di dalam perutku ini seperti siluet. Kepalanya bulat sekali, keningnya agak menonjol, tulang hidungnya terlihat tinggi. Ada yang berdenyut di sekitar bagian yang kupercaya adalah dadanya.* Setahu saya buku ini ditulis dari POV orang ketiga, lahh kok tiba-tiba ada karakter 'aku' yang menjelaskan tentang bayi tsb?

(Hal 245-246 & hal 260-261) Mulai dari hal 245 dua paragraf terakhir sampai hal 246 paragraf 11 isinya sama persis dengan hal 260 paragraf 2 sampai hal 261 paragraf 3. Ini maksudnya memang sengaja diulang atau memang kesalahan editing?

(Hal 329 paragraf 1) *Ella tercekat. Seluruh isi rumah seakan kehilangan suara. Hanya tersisa helaan napasnya sendiri yang begitu lirih, nyaris tak terdengar.* Saya rasa bagian ini harusnya ditulis dengan font biasa karena merupakan bagian deskripsi suasana, namun di buku ditulis dengan font yang sama dengan font surat dari Al.

Saya juga merasa penggalan-penggalan lirik lagu di setiap awal bab itu gak nyambung sama isinya. Belum lagi kesalahan bahasa inggrisnya *tutupmata* *geleng-geleng kepala*

Jadi yah akhir kata buku ini sebenarnya cukup berpotensi, tetapi kesalahan editingnya terlalu banyak. Jujur saya sebagai pembaca yang telah mengeluarkan sekian puluh ribu rupiah untuk buku ini merasa kecewa. Saya mengharapkan sebuah karya yang lebih rapi & layak baca. 2.5* aja deh buat buku ini yang berhasil bikin saya bolak-balik buka halaman karena bingung dengan timelinanya.

Viona says

Saat ini, Ella sedang ‘mengandung’ anak dari Al dan Maura. Maura memiliki kelainan pada rahimnya. Rahim Maura lebih kecil dari biasanya. Maka dari itu, kemungkinan Maura untuk memiliki anak kurang dari 5%. Di sisi lain, Maura sangat menginginkan seorang anak. Begitu juga Al. Lalu, Maura dan Al sepakat untuk mencari ‘ibu pengganti’ dan pilihan mereka jatuh pada Ella, sahabat Maura. Ella langsung menyetujui untuk menumbuhkan embrio Maura dan Al dalam rahimnya karena saat itu Ella sedang kesulitan ekonomi, ditambah lagi, Maura merupakan sahabat Ella. Maura dan Al memberikan uang yang cukup banyak dan ditambah dengan semua fasilitas yang di dapat Ella saat mengandung anak mereka.

Belum sempat melihat anaknya lahir kedunia, Maura pergi. Kecelakaan.

Hitam mengenal baik kelam

meski aku merasa mereka sama.

Meski sudah kubiarkan lampu di atas rupamu

terus menyala.

Seperti yang diinginkan Maura sebelum kepergiannya. Maura ingin mereka bertiga (Maura, Al, dan Ella) untuk tinggal bersama-sama di Seattle sampai Ella melahirkan anaknya. Al pun membawa Ella dan anak Ella (bernama Zoey) untuk tinggal bersama. Tentu saja, Ella berpikir dengan sangat keras untuk hal ini. Bagaimana bisa dia tinggal satu rumah dengan suami dari sahabatnya?

—
Ini kali pertama aku membaca buku dari penulis ini, Sefryana Khairil. Lalu, aku mendapati bahwa aku sangat menyukai tema dari buku ini. Meskipun sedikit sensitif. Ah, mungkin memang benar, kalau aku memang menyukai tema-tema yang cukup sensitif. Mungkin karena lebih bisa ‘nyesekin’ atau ‘baper-in’.

Secara luas, aku rasa karakter yang ditampilkan dari buku ini tergolong sedikit. Sepertinya lebih dari setengah dari lembar pada buku ini hanya menceritakan semua persoalan antara Al dan Ella. Sedikit tentang Liz, adik Ella yang selalu memberikan ‘nasihat’ pada Ella dan teman curhat Ella selain Maura. Tidak lupa diselipkan tokoh ketiga yang bernama Ben(yang tidak benar-benar tokoh ketiga ya. Mengingat perannya sedikit sekali. Tapi cukup kuat untuk membuat Al cemburu dan menyadari perasaannya ke Ella).

By the way, aku sangat menyukai sampul dari buku ini. Sangat gimana yah.. sweet? Heart-warming? Ah, pokoknya suka! Pemilihan judulnya sih bagus, tapi kayaknya kurang ‘klop’ kalau sudah membaca cerita ini. Gimana ya, judul dari sebuah buku menentukan bagaimana cerita akan mengalir. Bener nggak? Tapi, aku rasa Almost is Never Enough nggak terlalu menggambarkan buku ini. Bikin ingat Ariana Grande! Hahaha.

Penulis mengambil latar tempat di beberapa kota di US, seperti Atlanta, NYC, dan Seattle, dan aku merasa ada yang kurang akan hal itu. Mungkin karena sangat sedikitnya penggambaran seperti apa–atau suasana di kota NYC dan Atlanta, tapi aku tidak begitu mempermasalahkan tentang penggambaran kota di Atlanta itu, secara tuh, Atlanta hanya ‘sekedar lewat’ tokohnya tidak mengambil tempat di situ. Hanya saja, Atlan.....

-----More: <https://starlibrary.wordpress.com/201...> -----

Agnes Budianto says

Cerita yang awalnya *sweet* makin lama makin kehilangan cahayanya. Kenapa?

Ada beberapa alasan mengapa saya mengatakannya seperti itu.

1. Ceritanya belum sampai konflik klimaks dan sudah dipotong.
2. Menjelaskan bahwa sekalipun orang Indonesia yang tinggal di Amerika, mereka akan mengikuti budaya dari orang Barat.
3. Cerita dengan banyak sepenggal tulisan bahasa Inggris awalnya bagus, namun kok ada beberapa kata yang emang salah penempatan tata bahasanya, sehingga menghilangkan makna aslinya.

Namun ada beberapa hal yang dapat dilihat dari buku ini:

1. Ide mengenai ibu pengganti yang jarang dibaca di buku-buku terbitan Indonesia.
2. Covernya yang menggemaskan dan lucu.

Satu hal, buku ini lebih baik untuk pembaca *Young Adult* atau pembaca dewasa karena menurut saya walau tidak diperlihatkan secara langsung, tetap saja buku itu lebih baik dibaca oleh orang-oang yang lebih dewasa. Saya rasa mungkin ada satu dua pembaca remaja yang berpikir bahwa buku ini adalah tentang kehilangan cinta dan mencoba *move on*, tapi alangkah kecewanya mereka setelah melihat halaman selanjutnya dari cover melihat ada 3 siluet, seorang lelaki, ibu yang sedang mengandung, dan seorang anak. Jadi intinya, kalau yang tidak suka tema pernikahan atau yang dekat-dekat dengan hal tersebut, lebih baik tidak usah baca,

Aida Fajriyatın says

Young-adult yang premisnya bagus. Karena sahabatnya meninggal, Ella yang kini menjadi surrogate mother bayi sahabatnya itu harus serumah dengan Al, suami sahabatnya. Hubungan Ella dengan Al dideskripsikan dengan baik. Ada beberapa part yang beneran bikin deeg-degan. Tapi itu semua terlalu kaku. Jadi aku tidak bisa simpati dengan kegalauan Ella ataupun desperate-nya bang Al.

3 bintang untuk keluarga baru, indahnya Seattle, dan si imut Zoey :)

Nana says

Sadly I'm not a fan of this :(

Dua bintang buat cover dan diksinya.

Cerita biasa banget, tanpa konflik yang memuncak, dengan dua tokoh utama yang berkarakter kalem-- jadinya monoton aja gitu. Selain itu alurnya lambat banget.

Tapi ada yang bikin gue mikir panjang, yaitu terkait ini:

Ibu2 yang sudah pernah melahirkan normal seperti Ella di cerita ini, mungkin bisa mendebat ini. Tapi, berdasarkan obrolan-obrolan santai dengan teman-teman sekantor dan bos:

1. "It took a lot of effort to get my body back as before" --> kata satu manager di kantor, yang kudu baluran dengan ramuan tradisional dan dibebet kenceng badannya setiap hari sampe susah tidur setelah melahirkan, sampe badannya langsing lagi. Trus sekarang dia lagi hamil lagi dan berkata ngeri, "oooh siksaan itu"-- mengacu ke bebetannya, bukan proses melahirkannya.
2. "nyampur itu lebih sakit pas setelah melahirkan dibanding pas malam pertama dulu. Padahal itu juga 6 bulan setelah lahiran lhoo" --> kata temen seruangan, pas entah kenapa kok jadi ngomongin malam pertama pas acara buka puasa bareng seruangan. hahaha.

Gak tau sih, mungkin orang kayak Ella emang ada, yang abis melahirkan kayaknya nggak mengalami perubahan apa-apa di fisiknya atau psikisnya. Tapi rasanya jadi kurang nyata aja gitu karena nggak dibahas di bukunya. Too good to be true. Semacam supermodel aja deh Ella ini.

Tapi yang paling terasa kurang yaaa itu... konfliknya. hehehe...

Tambahan:

Sekadar ngerasa perlu klarifikasi: itu yang cerita soal setelah melahirkan nggak jadi dasar pemberian rating gue yak. Cuma mikir aja karena pas bgt, obrolan itu baru2 ini kejadiannya, eh trus gue baca buku ini.

Eh silakan baca lho temen-temen, buat yang udah tertarik baca. Don't 100% trust my review yak.

Dhani says

Rasanya sudah cukup lama tidak membaca karya Sefry. Seperti buku-buku sebelumnya, diksi tulisannya tetap asyik. Tapi sayang, berasa membaca novel terjemahan. Tokoh-tokohnya separuh Indonesia, tapi kok nggak ada "bau bau" Indonesianya sama sekali. Serasa nggak ada bedanya kalau tokohnya orang luar semua. Kavernya juga hangat, apalagi dengan sepasang sepatu bayi mungil.

Yang saya suka dari novel ini,

- Cara penulis melukiskan kedekatan antara Al dan Zoeyy terlihat hangat.
- Chemistry antara Al dan Ella juga dapat, walau dua duanya tipe yang kalem.
- Diksinya tetap juara.
- Idenya tentang surrogate mother juga unik.

Yang agak mengganjal,

- POV nya 3, tapi kenapa dipisah menjadi dua orang. Akan lebih bagus kalau Sefry menulis seperti Ika Natassa di Critical Eleven, biar emosinya lebih dapat.
- Setahu saya, di barat, orang dipanggil dengan nama belakangnya. Tapi di satu bagian, bosnya yang sama sama orang Barat memanggil dengan nama depan, nggak umum.
- Di halaman 5, disebutkan mobil yang dikendarai Maura terseret beberapa kilometer. Ayolah, beberapa itu berarti lebih dari satu dan itu berarti 1000 m, jauh amat yak.
- Ketika di awal Maura sudah dimatikan, jalan ceritanya sudah tertebak endingnya. Akan lebih cakep kalau Maura tetap hidup, jadi konfliknya pasti akan lebih nendang.

Saya berharap sangat, tulisan Sefry berikutnya lebih bagus lagi.

Desy Miladiana says

Mungkinkah, saya merasa jatuh cinta mereka terlalu cepat?

Ada beberapa part yang agak miss seperti 'Jadi kapan Maura meninggal?' 'Jadi berapa usia kandungan Ella?' Terus kayak ada bagian-bagian terkadang saya masih miss begini. Hehe, but overall it was good :)

Rettania says

3.5 bintang.

Premis yang menarik, bisa dimengerti mengapa settingnya harus di luar negeri. Overall tulisannya bagus dan mengalir, hanya saja tone dan pemilihan adegannya terlalu manis untuk selera saya.

Sekitar seperempat buku terakhir, emosinya kuat dan berhasil bikin berkaca-kaca. Tapi endingnya terkesan agak terlalu sederhana dan super manis saya sampai sakit gigi =)) sekali lagi, ini tergantung selera sih. Cuma saya pikir di akhir seharusnya bisa dibuat lebih klimaks, mungkin bisa digali lagi dengan lebih melibatkan Zoey and her attachment to Al. Saya merasa agak janggal krn Ella sepertinya berencana pergi tanpa lebih dulu memberitahu Zoey. Ya meski dia masih sangat kecil, tp kalau diajak pergi tanpa warning pasti bakal drama. IMHO.

Overall, buku ini berbeda dari yg biasa saya baca, dan saya cukup menikmatinya. Great job!

Cindy Pricilla says

Karena bacanya kelamaan ditunda jadi maaf kurang dapat saja feelnya. Bukan selera saja sih, meski saya suka ide ceritanya. Katanya mau difilmin ya? I look forward to it. :)

Erlina says

Menurut ku ini mungkin lebih cocok sebagai cerpen bukan novel setebal ini. By the way, I love the background cover.

Stefanie says

"Dalam sedetik, Ella merasa ingin menangis terharu. **Al bisa memberikan segalanya. Semua kebahagiaan yang dibutuhkan Ella. Dan, kalau boleh berharap, Ella menginginkan kebahagiaan ini selamanya.**"

Ella amat sangat dikejutkan dengan berita kecelakaan yang menimpa sahabat baiknya, **Maura**. Kecelakaan tersebut telah merenggut nyawa sahabatnya dan hal itu seketika mengubah hidupnya serta hidup suami Maura, **Al**. Al merasa terpuruk sejak kehilangan Maura, namun ia tetap mengingat sebuah kontrak yang telah ia dan Maura buat bersama dengan Ella. Beberapa waktu yang lalu Ella setuju menjadi *surrogate mother* bagi Maura dan kini ia tengah mengandung anak sahabatnya itu. Oleh karena itulah saat Al hendak pindah, ia menawarkan kepada Ella dan putrinya, **Zoey**, untuk ikut tinggal bersamanya. Karena anak yang dikandung oleh Ella adalah anak Al, lelaki itu merasa bertanggung jawab untuk memenuhi seluruh kebutuhan Ella selama mengandung. Meski awalnya ragu, akhirnya Ella pun setuju untuk ikut Al pindah ke Seattle dan keduanya tinggal dalam satu rumah yang sama.

"Setelah Maura pergi untuk selamanya, bayi dalam kandungan Ella adalah satu-satunya yang tersisa dalam hidup Al. Ia akan melakukannya apa pun untuk menjaganya."

"Memberi kesempatan dirinya untuk apa? Merasakan bahagia?
Al mendengus. **Rasa bahagia dan cinta seakan sudah lenyap dari hidupnya. Ia memang hidup, tapi seakan mati.**"

Pada awalnya Al dan Ella sama-sama berusaha menghadapi situasi ini secara profesional; semua ini hanyalah sebatas kontrak, bisnis semata. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa perlahan-lahan keduanya jadi lebih akrab dan mengenal satu sama lain lebih jauh. Zoey yang selama ini tidak memiliki sosok Ayah merasa bahagia dengan keberadaan Al. Ella pun merasakan kebahagiaan yang sama. **Oleh karena itulah Ella merasa takut; jika semua ini terus berlanjut, ia tidak tahu apakah dirinya dan Zoe akan mampu berpisah dengan Al saat nanti anak dalam kandungannya lahir.**

"Ia tidak tahu bagaimana caranya menjalani hidup satu atap dengan orang yang sangat dicintai sekaligus juga orang yang paling ia hindari."

Sudah lama aku menantikan karya terbaru Sefryana Khairil dan saat buku ini terbit aku tidak perlu berpikir lama untuk segera membelinya. **Kisah yang disuguhkan oleh Sefryana Khairil dalam buku ini sama sekali tidak mengecewakan untukku; terlebih karena aku selalu menikmati gaya penulisannya yang sangat manis dan mengalir dengan baik.** Cerita ini ditulis dari sudut pandang ketiga yang memusatkan

ceritanya pada dua karakter utamanya: **Ella** dan **Al**. Aku sangat suka dengan premis ceritanya yang meletakkan kedua karakter ini dalam sebuah situasi yang rumit. Hal tersebut berhasil membuatku tertarik dengan perkembangan ceritanya dan tentunya penasaran dengan apa yang akan terjadi antara mereka pada akhirnya. **Sebagian besar alur ceritanya fokus membangun chemistry antara Ella dan Al lewat berbagai kejadian sehari-hari yang sederhana namun tetap manis dan menghangatkan hati.** Konflik utamanya sendiri adalah apakah Ella dan Al akan sanggup menjalani semuanya tanpa bayang-bayang Maura dalam hidup mereka. Dan selama membaca cerita ini, aku pun seolah bisa merasakan dilema yang sama seperti yang dirasakan oleh Ella. Di satu sisi ia menginginkan kebahagiaan ini terus berlanjut, namun di sisi lain ia juga tidak mau hanya menjadi pengganti sahabatnya. **Tentu saja aku tidak akan spoil ending-nya dalam review ini, yang jelas buku ini tetap manis hingga akhir; dan bisa dikatakan bahwa aku cukup puas dengan cara penulisnya menyimpulkan kisah cinta Ella dan Al ini....**

Baca review selengkapnya di:

<http://www.thebookielooker.com/2015/0...>

Nisaul Lauziah says

Al. Aldebaran. Namanya adalah nama salah satu bintang paling terang di rasi taurus. Namun, hidupnya jadi redup setelah kematian istrinya, Maura. Premis yang disuguhkan Mbak Sefry sebenarnya menarik. Tentang kisah seorang ibu pengganti yang meminjamkan rahimnya untuk ditanami embrio dari pasangan lain yang tidak memungkinkan si istri untuk hamil. Dan itu dialami oleh Gabriella-Ella. Rahimnya ia pinjamkan untuk sahabatnya, Maura. Nahasnya, ketika kandungan Ella sudah mencapai beberapa bulan, Maura mengalami kecelakaan dan tewas. Maura pergi meninggalkan Al bersama bayi mereka dalam kandungan Ella. Kemudian, dimulailah kisah Al dan Ella.

Dibandingkan pengalaman membaca Coming Home dan Coba Tunjuk Satu Bintang yang membuat saya lelah, Almost Is Never Enough lebih menyenangkan. Namun, masih ada hal yang saya rasa kurang hingga tidak menimbulkan terlalu banyak kesan setelah membacanya. Jika novel ini dibagi menjadi 3 bagian, kepala, badan, dan ekor, saya cuma menyayangkan bagian badannya. Tidak ada masalah untuk bagian kepala karena di sini konflik sudah muncul. Untuk ekor juga oke-oke saja karena saya cukup suka dengan penyelesaian masalah mereka. Tapi, bagian badan-meskipun penuh dengan adegan manis tentang interaksi Al dan Ella, juga Al dan Zoey (putri kecil Ella) yang menghangatkan hati-rasanya justru terlalu monoton. Masih ada hal-hal yang saya kira bisa dikembangkan di bagian ini. Terlebih Mbak Sefry menyajikan tiap adegan-adegan tersebut dalam porsi pendek-pendek. Kaya scene, tapi pendek. Sebagai pembaca, saya jadi merasa kurang bisa masuk dalam tiap adegan yang Mbak Sefry suguhkan. Tiap kali hendak masuk, sudah ganti dengan adegan yang lain. Typo juga masih lumayan banyak bertebaran. Ada juga penulisan nama yang tidak konsisten (Gaby or Gabby?). Di bagian-bagian akhir, ada juga-kalau tidak salah ingat-dua paragraf yang mirip betul dengan paragraf di halaman lain.

Tapi, novel ini tetap recomended untuk kalian baca. Ditunggu karya selanjutnya, Mbak Sefry :)
